

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perlindungan tentu dibutuhkan oleh setiap orang, banyak cara yang dapat dilakukan baik untuk melindungi diri, keluarga dan harta benda. Pada zaman yang serba modern ini, perlindungan akan jaminan hidup sangat dibutuhkan, terutama tentang meminimalisasi kerugian dalam hidup. Upaya untuk meminimalisasi kerugian dalam hidup adalah dengan cara asuransi.

Asuransi merupakan suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri pada pihak tertanggung dengan menerima premi asuransi. Misalnya adalah resiko kematian, kecelakaan, sakit dan lainnya. Salah satu upaya untuk meminimalisasi masalah (*finansial*) yang disebabkan oleh resiko kematian diperlukan program asuransi jiwa.

Asuransi jiwa merupakan suatu asuransi yang memberikan pembayaran sejumlah uang tertentu oleh resiko kematian tertanggung kepada ahli waris atau orang yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan dalam polis asuransi. Berdasarkan jumlah tertanggungnya, asuransi jiwa terbagi menjadi asuransi jiwa tunggal dan asuransi jiwa bersama atau gabungan. Kebanyakan dari peserta asuransi memilih asuransi gabungan ini karena tingginya santunan yang diinginkan berbanding lurus dengan harga polis asuransi yang

sangat mahal, maka dari pada itu untuk memenuhi pembayaran premi yang mahal tersebut dibentuklah asuransi gabungan [6].

Pada asuransi jiwa, terdapat sejumlah pembayaran yang dilakukan oleh peserta asuransi jiwa kepada perusahaan asuransi jiwa, misalnya anuitas. Anuitas adalah suatu pembayaran dalam jumlah tertentu yang dilakukan setiap selang waktu tertentu sepanjang orang tersebut masih hidup [5]. Pada mulanya istilah anuitas hanya digunakan untuk pembayaran yang dilakukan tiap tahun, akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu, anuitas juga mencakup pembayaran yang dilakukan tiap bulan, kuartal, semester ataupun interval waktu lainnya.

Berdasarkan jenisnya, anuitas terdiri atas anuitas seumur hidup, anuitas hidup berjangka, anuitas hidup yang ditunda dan anuitas hidup bergaransi. Pada kali ini, anuitas yang digunakan adalah anuitas hidup berjangka. Yang dimaksud dengan anuitas hidup berjangka adalah anuitas hidup dimana pembayarannya dilakukan pada suatu jangka waktu tertentu [5]. Berdasarkan sistem pembayarannya, anuitas hidup berjangka terbagi menjadi dua bentuk, yaitu anuitas awal dan anuitas akhir. Pada penelitian ini, sistem pembayaran anuitas hidup berjangka yang dilakukan adalah sistem pembayaran yang dilakukan diakhir periode atau disebut dengan anuitas akhir berjangka.

Nilai akan datang dari anuitas disebut juga nilai akumulasi anuitas [9]. Nilai akumulasi adalah total nilai sejumlah dari serangkaian pembayaran pada waktu tertentu. Nilai akumulasi anuitas dapat digunakan untuk mengevaluasi jumlah uang yang diterima pada masa yang akan datang sebagai hasil

dari suatu investasi yang dilakukan pada saat ini. Nilai akumulasi secara umum terdiri dari nilai akumulasi anuitas tetap dan nilai akumulasi anuitas hidup. Diantara jenis-jenis nilai akumulasi tersebut, kebanyakan peserta asuransi memilih nilai akumulasi anuitas hidup dikarenakan pembayarannya tergantung hidup atau matinya peserta asuransi tersebut. Sehingga nilai akumulasi yang akan digunakan untuk pembahasan kali ini adalah nilai akumulasi anuitas hidup dengan jenis anuitas yang digunakan yaitu anuitas hidup berjangka yang dilakukan pada akhir periode pembayaran atau disebut dengan nilai akumulasi anuitas akhir berjangka.

Dalam aktuaria, ada beberapa asumsi yang digunakan untuk menentukan besarnya anuitas, salah satunya dengan menggunakan asumsi *constant force*. Asumsi *constant force* merupakan asumsi yang menggunakan distribusi eksponensial. Alasan kenapa dalam penelitian ini penulis menggunakan asumsi *constant force*, karena dalam kenyataannya perusahaan asuransi menginginkan keuntungan yang besar untuk perusahaannya agar tetap bisa beroperasi. Dimana semua keuntungan itu dipengaruhi oleh nilai tunai anuitas hidupnya yang tentunya akan berpengaruh juga terhadap peluang hidup seseorang. Dari semua perhitungan nilai akumulasi anuitas berjangka, peluang hidup dengan menggunakan asumsi *constant force* akan menghasilkan nilai yang lebih besar dari pada peluang hidup yang menggunakan Tabel Mortalita.

Untuk itu, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tentang asumsi *constant force* dalam menentukan nilai akumulasi anuitas berjangka pada status hidup gabungan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana menentukan besarnya nilai akumulasi anuitas berjangka pada status hidup gabungan dengan menggunakan asumsi *constant force*.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat suku bunga adalah tetap dari tahun ke tahun.
2. Asuransi jiwa yang digunakan adalah asuransi jiwa bersama atau gabungan (*joint life insurance*).
3. Anuitas yang digunakan adalah anuitas hidup berjangka akhir dimana pembayaran dilakukan pada akhir periode dalam jangka waktu tertentu.
4. Nilai akumulasi yang digunakan adalah nilai akumulasi anuitas hidup.
5. Asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai akumulasi anuitas berjangka pada status hidup gabungan adalah asumsi *constant force*.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan besarnya nilai akumulasi anuitas berjangka pada

status hidup gabungan dengan menggunakan asumsi *constant force*.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini akan dibagi menjadi lima Bab, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan yang memberikan gambaran tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah yang dibahas serta tujuannya.
2. BAB II Landasan teori yang membahas mengenai teori - teori sebagai dasar acuan yang digunakan dalam pembahasan dan mendukung masalah yang dibahas.
3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini akan memaparkan tentang bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah pada rumusan masalah.
4. BAB IV Pembahasan yang akan memaparkan proses menentukan model nilai akumulasi anuitas berjangka dan contoh kasus perhitungannya.
5. BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.

